

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis penelitian ini melakukan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, yang digunakan untuk menyelidiki karakteristik fenomena alam (berbeda dengan setting eksperimental), dengan peneliti sebagai instrumen utama. (Firdaus dkk., 2021).

Metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk mengungkap informasi faktual mengenai suatu peristiwa, objek, atau tindakan tertentu yang telah terjadi. (Sudaryono, 2018).

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan penulis adalah untuk memberikan penyajian atau gambaran perbandingan kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah spin-off dalam kurun waktu 2009-2019.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan proses membaca, mengutip, dan menyusun informasi yang berasal dari sumber sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. (Firdaus dkk., 2021). Situs resmi BTPN Syariah digunakan untuk memperoleh data sekunder

berupa data laporan keuangan sebelum dan sesudah *Spin-off*, dengan fokus khusus pada periode 2009 hingga 2019.

C. Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. (Sudaryono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data. Secara spesifik, data sekunder berupa laporan keuangan BTPN Syariah dikumpulkan, dicatat, dan direview selama periode 2009 hingga 2019, baik sebelum maupun sesudah *spin-off*.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang termasuk dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan

Indikator utama untuk menilai kualitas kinerja suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya, yang dapat dinilai melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

- a. CAR adalah penilaian terhadap kemampuan bank syariah dalam mempertahankan kecukupan modal. Kemampuan bank dalam menahan risiko kredit atau aset produktif meningkat seiring

dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio*. Perolehan CAR dapat dicapai dengan pendekatan metodis:

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{ATMR} \times 100\%$$

- b. ROA digunakan untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam mencapai profitabilitas yang komprehensif. Terdapat korelasi positif antara ROA suatu bank dengan profitabilitasnya, yang menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka akan meningkatkan keuntungan bagi bank tersebut. Selain itu, ROA yang lebih tinggi menandakan pemanfaatan aset bank yang lebih baik, sehingga meningkatkan posisinya secara keseluruhan. Perhitungan ROA diperoleh dengan menggunakan proses, yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Jumlah aset} \times 100\%$$

- c. FDR mengukur sejauh mana bank dapat memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan uang yang ditarik, dengan nasabah yang mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai cara untuk menjaga kecukupan likuiditas. Akuisisi FDR dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

- d. NPF mencakup pemeriksaan terhadap proporsi pembiayaan bermasalah terhadap keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Keuangan bermasalah mencakup praktik keuangan yang ditandai dengan metode pendanaan yang inferior,

meragukan, dan patut dipertanyakan. (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Perumusan metodis NPF dapat dicapai melalui:

$$\text{NPF} = \text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

- e. Konsep BOPO melibatkan evaluasi pengeluaran operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula penurunan kinerja keuangan suatu bank. (Khamisah dkk., 2020). Konsep BOPO dicapai melalui cara-cara berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

2. *Spin-off*

Kebijakan *spin-off* melibatkan pemisahan bank syariah dari bank konvensional, sehingga menghasilkan pembentukan bank syariah yang otonom. Bank yang memiliki unit usaha syariah wajib melakukan transformasi menjadi anak perusahaan tersendiri yang masing-masing mempunyai badan hukum tersendiri. Penerapan pemisahan Unit Usaha Syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah. Perubahan kebijakan ini memberikan otonomi yang lebih besar bagi bank syariah baru untuk memperluas dan menjalankan operasionalnya sesuai dengan hukum syariah, berbeda dengan pendahulunya yang hanya berfungsi sebagai Unit Usaha Syariah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan prosedur berurutan berikut:

1. Menghitung laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio keuangan CAR, ROA, FDR, NPF, dan BOPO (sesuai dengan ketetapannya masing-masing).
2. Hasil dari perhitungan rasio keuangan CAR, ROA, FDR, NPF dan BOPO BTPN Syariah sebelum *spin-off* dijumlahkan.
3. Hasil dari perhitungan rasio keuangan CAR, ROA, FDR, NPF dan BOPO BTPN Syariah setelah *spin-off* dijumlahkan.
4. Hasil penjumlahan rasio keuangan CAR, ROA, FDR, NPF dan BOPO BTPN Syariah sebelum *spin-off* dibandingkan dengan rasio keuangan CAR, ROA, FDR, NPF dan BOPO BTPN Syariah setelah *spin-off*.
5. Melakukan penafsiran terhadap kinerja keuangan BTPN Syariah sebelum dan sesudah *spin-off*